

## BAB II

### MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR

#### A. Motivasi Belajar

##### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berpangkal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Adapun menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang diatandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>1</sup>

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Menurut Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.<sup>2</sup>

Motivasi merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari berbagai tenaga pendorong yang berupa desakan, motif, kebutuhan dan keinginan.<sup>3</sup> Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.<sup>4</sup>

Menurut James O. Whittaker, motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi

---

<sup>1</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), cet. ke-3, h. 19.

<sup>2</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. ke-2, h. 101.

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), cet. ke-2, h. 64.

<sup>4</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 1996), cet. ke-6, h. 75.

tersebut.<sup>5</sup> Motivasi adalah “pendorong”, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Motivasi adalah membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.<sup>7</sup> Menurut M. Usman Najah, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.<sup>8</sup>

Dari berbagai pengertian motivasi di atas, dapat penulis simpulkan bahwa motivasi adalah dorongan untuk melakukan usaha yang direalisasikan melalui tingkah laku guna mencapai tujuan. Belajar sering kali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung selama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman.<sup>9</sup>

Walker mengemukakan arti belajar dengan kata-kata yang singkat, yakni perubahan perbuatan sebagai akibat dari pengalaman. C.T. Morgan merumuskan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu. Belajar, menurut Good dan Boophi adalah suatu proses yang tidak bisa dilihat dengan nyata. Proses ini terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Jadi, yang dimaksud dengan belajar menurut pandangan mereka bukanlah suatu tingkah laku yang tampak, tetapi terutama prosesnya yang terjadi secara internal pada individu dalam usaha

---

<sup>5</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), cet. ke-4, h. 205.

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), cet. ke-19, h. 71.

<sup>7</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 268.

<sup>8</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet. ke-4, h. 183.

<sup>9</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet. ke-4, Jakarta: Kencana, 2009), h. 205.

memperoleh berbagai hubungan baru. Hubungan-hubungan baru itu bisa berupa hubungan antar perangsang, antar reaksi atau antar perangsang dan rekasi. Crow and Crow mengatakan bahwa belajar adalah memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap.

Hintzman berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi diri organisme disebabkan pengalaman tersebut yang bisa mempengaruhi tingkah laku organisme itu. Laurine mengemukakan bahwa “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Atkinson dan kawan-kawan mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen pada perilaku yang terjadi akibat latihan.

Hilgard dan Bower mengemukakan, “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dan perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respons bawaan, kematangan, atau keadaan seseorang.<sup>10</sup> Gagne, mengatakan bahwa “belajar terjadi apabila suatu situasi stimulasi bersama-sama dengan isi ingatan memengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah mengalami situasi tadi”.<sup>11</sup>

Definisi di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan suatu energi untuk membangkitkan kehidupan seseorang yang beraktifitas atau usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang mencapai hasil tujuan tertentu. Bahkan ada yang menganggap motivasi merupakan sesuatu yang terkait dengan kebutuhan. Kalau individu yang termotivasi untuk melakukan suatu aktifitas kalau hasil aktifitas tersebut memenuhi kebutuhannya. Termasuk kebutuhan belajar.

---

<sup>10</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h. 219-221.

<sup>11</sup>Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:Kencana,2009),cet ke-4, . 208.

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu, jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan banyak mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>12</sup>

Motivasi belajar memegang peran penting dalam memberikan gairah dan semangat dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi kuat dan memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan atau daya serap belajar tetapi juga memberi arah yang jelas. Motivasi juga bukan hanya berperan dalam belajar di sekolah, melainkan juga dalam bidang-bidang kehidupan yang lain.<sup>13</sup>

Dari berbagai pengertian motivasi belajar dapat penulis simpulkan bahwa motivasi belajar siswa adalah dorongan dan usaha yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar yang diwujudkan dalam tingkah lakunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2. Tujuan Motivasi belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan

---

<sup>12</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Pustaka, 1996), cet ke-6, h. 75.

<sup>13</sup> W.S. Winkels J., *Psikologi Pengantar*, (Jakarta: PT. Ggrafindo, 1999). Cet. V, h. 150-151.

dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.<sup>14</sup>

Adapun tujuan khusus motivasi adalah timbulnya dorongan pada diri seseorang atau kelompok untuk melakukan tugas atau kegiatan dalam upaya mencapai tujuan, dan bangkitnya kemauan, keinginan, dan harapan pada diri pihak yang dimotivasi sehingga ia atau mereka dapat melakukan kegiatan sebagaimana dikehendaki oleh motivator.<sup>15</sup> Dilihat dari tujuan motivasi secara umum dan khusus, dapat penulis simpulkan bahwa tujuan motivasi belajar adalah agar siswa dapat belajar dengan baik serta memiliki semangat yang tinggi guna mencapai tujuan yang dikehendaki.

### 3. Fungsi Motivasi Belajar

Oemar Hamalik menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* ,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2003), cet ke-19,h..72.

<sup>15</sup> Sujana,Menejemen Program Pendidikan,(Bandung:Falah Productio,2004),h153.

<sup>16</sup>Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), cet ke-3, h. 20.

Eysenck dan kawan-kawan menjelaskan bahwa fungsi motivasi antara lain adalah menjelaskan dan mengontrol tingkah laku. Menjelaskan tingkah laku berarti dengan mempelajari motivasi, dapat diketahui mengapa siswa melakukan suatu pekerjaan dengan tekun dan rajin, sementara siswa lain acuh terhadap pekerjaan itu. Mengontrol tingkah laku maksudnya dengan mempelajari motivasi dapat diketahui mengapa seseorang sangat menyenangi suatu objek dan kurang menyenangi objek yang lain.<sup>17</sup>

Menurut Cecco ada empat fungsi motivasi dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Fungsi pembangkit, diartikan sebagai kesiapan atau perhatian umum. Siswa yang diusahakan oleh guru untuk mengikutsertakan siswa dalam belajar.
- b. Fungsi harapan, fungsi ini menghendaki agar guru memelihara harapan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mencapai tujuan instruksional.
- c. Fungsi intensif, fungsi yang menghendaki guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dengan cara seperti mendorong usaha lebih lanjut dalam mengajar tujuan instruksional.
- d. Fungsi disiplin, fungsi ini menghendaki agar guru mengontrol tingkah laku yang menyimpang dengan menggunakan hukuman dan hadiah.<sup>18</sup>

Menurut Sardiman AM, ada 3 fungsi motivasi belajar, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagian penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Memerlukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

---

<sup>17</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) cet ke-2, h. 104-105.

<sup>18</sup> Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993) h. 115-116.

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>19</sup>

#### 4. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

##### 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

###### a. Motif-motif bawaan

“Yang dimaksud motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan minum, bekerja, istirahat, dan dorongan seksual”.

###### b. Motif-motif yang dipelajari

“Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, mengajar sesuatu di dalam masyarakat”.

##### 2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

- a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya kebutuhan untuk makan, minum, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- b. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain dorongan untuk menyelamatkan diri, membalas, berusaha dan memburu. Motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- c. Motif-motif objektif. Menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, manipulasi dan menaruh minat.

---

<sup>19</sup> Sardiman AM, Interaksidan Motivasi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 1996), cet ke-6, h84-85.

### 3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

“Motivasi jasmaniah meliputi refleks, instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan”.

### 4) Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

#### a. Motivasi intrinstik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar.

#### b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.<sup>20</sup>

## 5. Teori-teori Motivasi

### a. Teori Hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Implikasi dari teori ini adalah adanya anggapan bahwa semua orang cenderung menghindari hal-hal yang menyulitkan dan lebih menyukai melakukan perbuatan yang mendatangkan kesenangan.

Menurut teori hedonisme, para siswa harus diberi motivasi secara tepat agar tidak malas belajar, dengan cara memenuhi kesenangannya.

---

<sup>20</sup> Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT Raja Grafindo Pustaka, 1996, cet ke-6, h. 85-90.

b. Teori Naluri

Menurut teori Naluri, seseorang tidak memilih tujuan dan perbuatan, akan tetapi dikuasai oleh kekuatan-kekuatan bawaan, yang menentukan tujuan dan perbuatan yang akan dilakukan.

c. Teori Reaksi yang Dipelajari

Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin atau pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinya.<sup>21</sup>

d. Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum.<sup>22</sup>

e. Teori Arousal

Teori ini dikemukakan oleh Elizabeth Duffy. Menurutya, organisme tidak selalu berusaha menghilangkan ketegangan tetapi justru tidak sebaliknya, di mana organisme berusaha meningkatkan ketegangan dalam dirinya.

f. Teori Atribusi

Perilaku seseorang ditentukan oleh bagaimana ia menafsirkan atau berusaha mengerti apa yang melatarbelakangi peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Teori ini merupakan teori yang dikemukakan oleh kelompok teori kognitif yang berusaha menggambarkan secara sistematis penjelasan-penjelasan perihal kenapa seseorang berhasil atau gagal dalam suatu aktivitas. Atribusi ialah suatu hal atau keadaan yang dikaitkan dengan kesuksesan atau kegagalan dalam suatu aktivitas.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Abdurrahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta:Kencana,2009),cet ke-4 h. 187-189.

<sup>22</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), cet ke-19, h76.

<sup>23</sup> Abdurrahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:Kencana,2009),cet ke-4, . h. 189-190.

#### g. Teori Kebutuhan

Teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.

Teori Abraham Maslow. Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia:

- 1) Kebutuhan Fisologis : merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, seperti pangan, sandang, papan, dan kesehatan fisik.
- 2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan: seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, dan sebagainya.
- 3) Kebutuhan sosial : seperti kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, dan sebagainya.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan : seperti kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, dan sebagainya.
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri : seperti kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas, dan ekspresi diri.<sup>24</sup>

#### 6. Strategi Menumbuhkan Motivasi

Ada beberapa strategi menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yaitu:

---

<sup>24</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), cet ke-19, h. 77-78.

1) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.

2) Hadiah

Berikan hadiah kepada siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

3) Saingan/kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

4) Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya yang bersifat membangun.

5) Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman diberikan dengan harapan siswa mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

6) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar

7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik

8) Membantu kesulitan belajar peserta didik

9) Menggunakan metode yang bervariasi

10) Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT Raja Grafindo Pustaka, 1996, cet ke-6, h. 20-21.

## B. Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Berbicara tentang prestasi belajar banyak para pakar pendidikan yang mencoba untuk memberikan batasan-batasan pengertian tentang prestasi belajar. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh pengertian yang jelas tentang prestasi belajar itu sendiri.

Pengertian prestasi belajar menurut para ahli sebagai berikut :

- a. Menurut M. Bukhori bahwa istilah prestasi belajar cenderung menunjukkan hasil-hasil nyata dari suatu usaha.<sup>26</sup> Hasil nyata ini berupa sesuatu yang dihasilkan dari keahlian tertentu.
- b. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah mengikuti pendidikan atau latihan-latihan tertentu.

Bermula dari pendapat di atas, maka dapat diperoleh suatu pemahaman bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar pada dasarnya adalah suatu hasil yang nyata yang diperoleh anak didik atau latihan-latihan tertentu.<sup>27</sup>

Anas Sudjiono mengemukakan prestasi belajar adalah pencapaian anak didik terhadap materi yang telah mereka terima dalam proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu.<sup>28</sup>

### 2. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Untuk mengetahui jenis-jenis prestasi belajar tentunya harus diketahui dulu perubahan-perubahan apa yang diperoleh siswa itu sendiri, dalam masalah ini ada perubahan yang antara lain perubahan dari segi ilmu pengetahuan, kecakapan, dan perubahan semua aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik).

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri

---

<sup>26</sup> Buchari, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta : Sumbangsih, 1985, h. 35

<sup>27</sup> Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Tarsito, 1984, h. 10

<sup>28</sup> Anas Sudjiono, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta : UD Rama, 1992, h. 30

(faktor internal) maupun dari luar diri (eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi yang sebaik-baiknya.

Yang tergolong faktor internal adalah :

- a. Faktor Jasmaniah (motorik) baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- b. Faktor Psikologis (Psikomotor) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari :
  - 1) Faktor intelektual yang meliputi :
    - a) Faktor potensi yaitu kecerdasan dan bakat.
    - b) Faktor kecakapan nyata yaitu potensi yang telah dimiliki.
  - 2) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- c. Faktor Kematangan fisik maupun psikis

Yang tergolong faktor eksternal, ialah :

- a. Faktor sosial yang terdiri atas :
  - 1) Lingkungan keluarga
  - 2) Lingkungan sekolah
  - 3) Lingkungan masyarakat
- b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
- c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
- d. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991, h. 130-131

### C. Kajian Pustaka

Menurut Daavid Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman AM, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>30</sup> Menurut peneliti memang benar dengan adanya motivasi akan ada perubahan pada diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tetapi belum tentu feeling itu bisa muncul pada seseorang karena motivasi kadang muncul secara tiba-tiba berdasarkan pada kondisi yang dihadapi.

Menurut Thomas M. Risk, Motivasi belajar adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif peserta didik yang menunjang ke arah tujuan-tujuan belajar.<sup>31</sup> Menurut peneliti tidak hanya guru saja yang dapat menumbuhkan motif-motif, tetapi peserta didik juga mampu memotivasi dirinya untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.

Penelitian tentang motivasi belajar cukup banyak dikaji antara lain: Skripsi oleh Rochimah dengan judul “Pengaruh Metode Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI”. Skripsi ini mengkaji tentang pelaksanaan metode mengajar mengenai pengaruh dan sangat berperan penting dalam motivasi belajar siswa karena dengan metode mengajar yang tepat dan bervariasi, maka siswa akan termotivasi untuk belajar dengan tekun dan siswa tidak cepat merasa bosan atau jenuh dalam menerima pelajaran ataupun materi yang diberikan oleh guru. Maka pelaksanaan metode yang tepat dan bervariasi sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar.<sup>32</sup>

Selain itu ada juga skripsi yang membahas motivasi belajar yaitu skripsi oleh Eka Nur Siyamsih dengan judul “Korelasi Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab”. Skripsi ini mengkaji tentang kuat

---

<sup>30</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1986), h. 73

<sup>31</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1986), h. 73

<sup>32</sup> Rochimah, “Pengaruh Metode Pengajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI”, *Skripsi*, (Pekalongan: STAIN, 2009), h. 8-9, t.d.

lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan dalam memperoleh prestasi, karena motivasi merupakan aspek penunjang yang sangat penting dalam proses belajar seseorang, yang sekiranya mampu menumbuhkan rangsangan dari dalam atau dorongan yang ada pada diri siswa.<sup>33</sup>

Satu lagi skripsi yang membahas tentang motivasi belajar yaitu skripsi oleh Nurul Afidah dengan judul "Implikasi Standar Kelulusan Ujian Nasional Terhadap Motivasi Belajar Siswa". Skripsi ini mengkaji tentang pengaruh ditetapkannya nilai standar kelulusan ujian nasional terhadap motivasi belajar siswa. Semakin tinggi nilai standar kelulusan, siswa cenderung untuk lebih semangat guna nantinya dapat mencapai target standar kelulusan yang telah ditetapkan.<sup>34</sup> Menurut peneliti benar hasil penelitian dari Nurul Afidah, karena kalau dilihat pada kenyataannya semakin tinggi standar kelulusan ujian nasional yang ditetapkan menjadikan siswa termotivasi untuk belajar lebih giat dan tekun.

Dari penelitian-penelitian yang ada, banyak yang mengkaji tentang pengaruh motivasi belajar pada salah satu bidang studi saja, sedangkan penelitian ini mencakup semua bidang studi.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Kerangka atau teori merupakan deskripsi sementara dari gejala yang menjadi objek yang diteliti dan kriteria suatu kerangka teori itu dapat meyakinkan peneliti lain adalah pola berpikir logis dan hal ini berhubungan dengan teori-teori telaah pustaka.<sup>35</sup>

Belajar sangat diperlukan adanya motivasi, karena dengan adanya motivasi tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Sehingga dapat dibangun suatu kerangka berfikir, bahwa motivasi yang baik dalam diri peserta didik

---

<sup>33</sup>Eka Nur Siyamsih, "Korelasi Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab", *Skripsi*, (Pekalongan: STAIN, 2009), h. 4, t.d.

<sup>34</sup>Nur Afidah, "Implikasi Standar Kelulusan Ujian Nasional Terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Skripsi*, (Pekalongan: STAIN, 2009), h. 2, t.d.

<sup>35</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 60-61

akan mengacu dirinya untuk giat belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis sebagai dugaan sementara tentang jawaban dari permasalahan penelitian agar dugaan tersebut dapat diuji kebenarannya, maka hipotesa harus menyatakan hubungan tersebut secara jelas sehingga memudahkan kala menentukan langkah pengujian.

Sesuai dugaan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka hipotesa yang dapat penulis rumuskan adalah : “Ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik”.